

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTI DAN REAL ESTATE**

Achmad Zazali¹ dan Randy Hidayat²
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : achmadzazali19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2021 yang berjumlah 72 sampel terdiri dari 12 perusahaan X 6 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisisnya menggunakan uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji moderated regression analysis (MRA) serta uji parsial (uji T). Hasil dari penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} - 0,697 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,488 > 0,05$. Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} 0,230 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,819 > 0,05$. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} 2,962 > t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} 0,433 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,666 > 0,05$. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} 1,184 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,241 > 0,05$. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate dengan nilai $t_{hitung} 3,319 > t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien 2,521.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency and profitability on profit growth with firm size as a moderating variable in property and real estate sector companies. This research was conducted on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling with the criteria of companies that did not experience losses in the 2016-2021 period, totaling 72 samples consisting of 12 companies X 6 years. The data analysis method used is quantitative data analysis. The analysis technique uses normality test, multiple linear regression test, moderated regression analysis (MRA) test and partial test (T test). The results of this study liquidity has no effect and is not significant on the profit growth of companies in the property and real estate sector with a tcount - 0.697 < ttable 1.994 and a significance value of 0.488 > 0.05. Solvability has no effect and is not significant on the company's profit growth in the property and real estate sector with a tcount of 0.230 < ttable of 1.994 and a significance value of 0.819 > 0.05. Profitability has a positive and significant effect on the company's profit growth in the property and real estate sector with a tcount of 2.962 > ttable of

1.994 and a significance value of $0.004 < 0.05$. Company size was unable to moderate the effect of liquidity on company profit growth in the property and real estate sector with a tcount of $0.433 < t_{table}$ of 1.994 and a significance value of $0.666 > 0.05$. Firm size is unable to moderate the effect of solvency on company profit growth in the property and real estate sector with a tcount of $1.184 < t_{table}$ of 1.994 and a significance value of $0.241 > 0.05$. Firm size is able to moderate by strengthening the effect of profitability on company profit growth in the property and real estate sector with a tcount of $3.319 > t_{table}$ of 1.994 and a significance value of $0.001 < 0.05$ and a coefficient value of 2.521.

Keywords : Liquidity, Solvency, Profitability, Profit Growth, Size Company.

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Pertumbuhan laba perusahaan adalah tujuan yang penting dan harus diperhatikan bagi setiap perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang dicapai. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih baik (Taruh, 2011). Selain itu, pertumbuhan laba didalam perusahaan juga adalah hal yang sangat diperhatikan dan diharapkan oleh investor sebagai alat analisis investasi dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas di dalam menentukan kebijakan perusahaan sangat bergantung dari informasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur dan mengetahui tingkat pertumbuhan dan kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2013). Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (Firm Size) dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011).

Perusahaan Property and Real Estate adalah salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Sektor property dan real estate adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa pembangunan kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan sektor property and real estate begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Yang dimana pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya 22 perusahaan, namun memasuki tahun 2000-an hingga tahun 2022 jumlah perusahaan terdaftar mengalami peningkatan menjadi 83 perusahaan.

Namun walaupun jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan, tetapi tidak berlaku pada kinerja keuangannya yang sempat terpuruk pada dua tahun belakangan akibat pandemi Covid-19. Walaupun sempat terpuruk, sektor properti dan real estate diramal akan bangkit pada tahun ini. Hal ini didorong oleh berbagai insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah salah

satunya, yaitu insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP). Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Wakil Menteri Keuangan Indonesia, Suahasil Nazara dalam Property Outlook 2022 menyatakan bahwa sektor properti dan real estate masih menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional (Sandria,2022).

CNBC Indonesia menemukan bahwa ramalan tersebut memang mulai terlihat, meskipun di beberapa metrik kondisi sektor properti masih jauh dari harapan (Sandria,2022). Sebagai catatan, masih terdapat beberapa emiten properti dan real estate besar yang masih belum melaporkan kinerja keuangannya untuk kuartal pertama tahun ini yakni Alam Sutera Realty (ASRI), Puradelta Lestari (DMAS) dan Pakuwon Jati (PWON). Adapun 10 emiten properti dan real estate besar yang telah melaporkan kinerja keuangannya yakni sebagai berikut :

Tabel I
Daftar Pertumbuhan Laba 9 Emiten Properti Besar (Miliar Rupiah)

Kode	Nama Perusahaan	Laba Q1 2021	Laba Q1 2022	Pertumbuhan
SMRA	Summarecon Agung	37	175	372,97%
CTRA	Ciputra Development	243	421	73,25%
LPCK	Lippo Cikarang	87	91	4,60%
PPRO	PP Properti	1	1	0,00%
PLIN	Plaza Indonesia Realty	98	80	-18,37%
BSDE	Bumi Serpong Damai	600	348	-42,00%
KIJA	Kawasan Industri Jababeka	81	43	-46,91%
BKSL	Sentul City	239	-21	-108,72%
LPKR	Lippo Karawaci	256	-568	-321,87%

Sumber : CNBCIndonesia.com

Dari Tabel diatas kinerja terburuk dicatatkan oleh LPKR yang pada kuartal pertama tahun lalu mampu mencetak laba Rp 256 miliar, kini mengalami kerugian Rp 568 miliar. Sepanjang tahun 2021, LPKR juga mencatatkan kinerja terburuk 9 emiten tersebut dengan kerugian mencapai Rp 1,60 triliun. Adapun dua emiten dengan kinerja terbaik adalah SMRA yang labanya melejit 373% secara tahunan dan CTRA yang mampu tumbuh 73%. Secara agregat, total 9 emiten tersebut ambles 68% tahun ini, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Bahkan jika pun LPKR yang memiliki kinerja laba terburuk dikeluarkan, kinerja gabungan sembilan emiten tercatat masih tertekan 19%.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Salah satunya, yaitu faktor rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Hal ini mengacu pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), Petra Dkk (2020), Estininghadi (2019), Agustina Dkk (2019), Lestari dan Sulastri (2021). Para peneliti tersebut menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Anwar (2021). Para peneliti tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Namun berbeda dengan Hanifah Dkk (2020), Septinia (2021), Suyono Dkk (2019), Royda (2019), Safitri dan Mukaram (2018). Yang dimana Para peneliti tersebut menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak mampu untuk memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulia Dkk (2022). Para peneliti tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian (research gap) pada penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten, serta fenomena pada pertumbuhan laba perusahaan sektor properti dan real estate yang masih belum stabil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan current ratio, debt to equity ratio dan return on asset sebagai variabel dependen (bebas) dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen (terikat) Serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (moderator). Sedangkan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI sebagai subjek penelitiannya. Maka dapat peneliti simpulkan judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate”**.

KAJIAN LITERATUR

Teori Signal

Teori Sinyal bertujuan untuk mengetahui tindakan dari manajemen ketika menyampaikan berita kepada investor sehingga dapat mengubah pandangan investor terkait kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Teori sinyal menjelaskan tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi tersebut sangat penting bagi investor karena sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil kebijakan untuk berinvestasi. Dengan informasi laporan keuangan tersebut para investor dapat menganalisa laporan keuangan yang telah dikeluarkan tersebut agar dapat memprediksi pertumbuhan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan Laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan perusahaan pada setiap tahunnya (Widiyanti,2019). Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yang dihasilkan perusahaan dalam periode satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas di dalam menentukan kebijakan perusahaan sangat bergantung dari informasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur dan mengetahui tingkat pertumbuhan dan kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentasi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } T_1 - \text{Laba Bersih } T_{-1}}{\text{Laba Bersih } T_{-1}}$$

Likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir,2019). Sedangkan (Hidayat, 2018) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk

memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan current ratio dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2019:151). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk mencari debt to equity ratio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:196). Sedangkan (Hidayat, 2018:50) mengatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset. Return on Asset adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Hidayat, 2018:50). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva, dimana return on asset dapat membantu perusahaan dalam mengefisiensi penggunaan total aktiva sehingga total aktiva dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. (Kasmir, 2019:201) adapun rumus menghitung ROA atau ROI sebagai berikut:

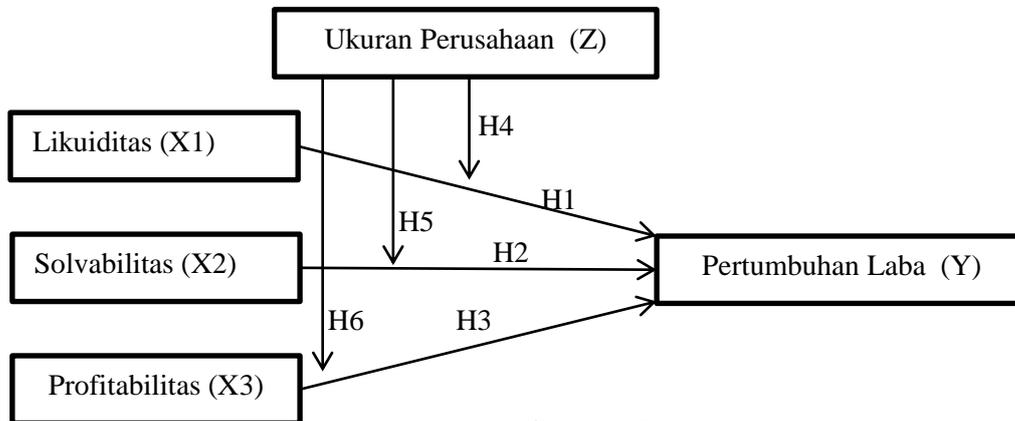
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan (Firm Size) dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2001:299). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawati, 2005).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011).

Kerangka Pemikiran.



Gambar I
Kerangka Pikir

Hipotesis.

- H₁ : Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.
- H₂ : Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.
- H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.
- H₄ : Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.
- H₅ : Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.
- H₆ : Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property and real estate*.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sektor *property and real estate*. Terdapat 83 Perusahaan *property and real estate* yang menjadi populasi. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana kriteria dalam sampel ini adalah:

Tabel II
Daftar Sampel Perusahaan Property And Real Estate

Kriteri	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021.	83
Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (2016-2021).	23
Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2016-2021).	12
Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	12

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari hasil 12 perusahaan diatas kemudian dikali dengan 6 tahun periode penelitan agar dapat menentukan berapa jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu : 12 Perusahaan X 6 tahun = 72 sampel. Jadi pada penelitian ini menggunakan 72 sampel yang diambil dari laporan keuangan 12 perusahaan diatas.

Analisis Data dan Teknik Analisis.

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil data yang didapatkan. Untuk menganalisis variabel-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut:

Uji Normalitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (pertumbuhan laba) dan variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) serta variabel moderasi (ukuran perusahaan) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode probability plot untuk seluruh variabel penelitian. Adapun ketentuan uji normalitas probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018)

1. Jika titik-titik atau data berada didekat atau disekitaran garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika titik-titik atau data menjauh atau tersebar dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis.

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, digunakan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)
- a : Konstanta
- b_1 - b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Variabel Independen (Likuiditas)
- X_2 : Variabel Independen (Solvabilitas)
- X_3 : Variabel Independen (Profitabilitas)
- e : Error

2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

MRA dalam penelitian digunakan untuk pengujian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2018). Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan moderated regression analysis (MRA) pada penelitian ini menggunakan tiga persamaan pada masing variabel independen, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)
- a : Konstanta
- $b_1 - b_1$: Koefisien Regresi
- X_1 : Variabel Independen (Likuiditas)
- X_2 : Variabel Independen (Solvabilitas)
- X_3 : Variabel Independen (Profitabilitas)
- Z : Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan)
- e : Error

3. Uji T (Uji Parsial).

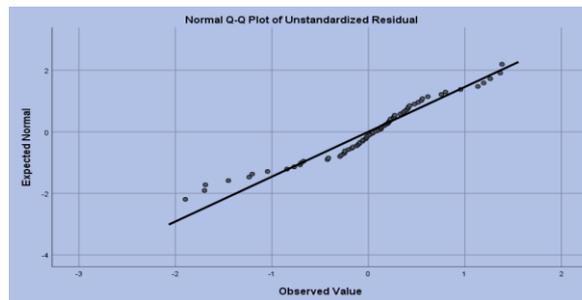
Untuk mengetahui signifikansi / keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil regresi yang diperoleh dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
- b. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
- c. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen berinteraksi dengan variabel moderasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (ukuran perusahaan) mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
- d. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen berinteraksi dengan variabel moderasi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (ukuran perusahaan) tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (pertumbuhan laba) dan variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) serta variabel moderasi (ukuran perusahaan) mempunyai distribusi normal atau tidak, adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Gambar II.

Hasil Output Uji Normalitas (P-Plot)

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas hasil output Tes of Normality yang menggunakan metode probability plot. Dapat dilihat jika titik-titik atau data berada didekat atau disekitaran garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Tabel III
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,556	,310		-1,797	,077
	Likuiditas	-,031	,044	-,084	-,697	,488
	Solvabilitas	,041	,177	,030	,230	,819
	Profitabilitas	6,937	2,342	,376	2,962	,004

a. Dependent Variable: Perumbuhan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel IV.1, diperoleh analisis perhitungan persamaan regresi yaitu nilai $a = -0,556$, $b_1 = -0,031$, $b_2 = 0,041$ dan $b_3 = 6,937$ sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = - 0,556 - 0,031 X_1 + 0,041 X_2 + 6,937 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, diperoleh keterangan nilai keofesien sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,305 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas di asumsikan bernilai tetap maka nilai pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar -0,556.

2. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,031 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar -0,031.
3. Nilai koefisien solvabilitas sebesar 0,041 dengan arah yang positif, menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,041.
4. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 6,937 dengan arah yang positif, menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 6,937.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Likuiditas.

Tabel IV.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Likuiditas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,063	,175		-,359	,721
	Likuiditas	-,043	,044	-,117	-,975	,333
2	(Constant)	-,101	1,454		-,069	,945
	Likuiditas	-,043	,045	-,118	-,967	,337
	Ukuran Perusahaan	,001	,050	,003	,027	,979
3	(Constant)	-,203	1,482		-,137	,891
	Likuiditas	-,149	,249	-,406	-,600	,551
	Ukuran Perusahaan	-,010	,056	-,024	-,172	,864
	Likuiditas.Ukuran Perusahaan	,082	,189	,296	,433	,666

a. Dependent Variable: Perumbuhan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel IV.2, untuk menentukan persamaan model regresi variabel likuiditas menggunakan model 3 yaitu model setelah memasukan dan berinteraksi dengan variabel moderasi. Yang dimana analisis perhitungan persamaan regresi model 3 diperoleh nilai $a = -0,203$, $b_1 = -0,149$, $b_2 = -0,010$, $b_3 = 0,082$ sehingga diperoleh persamaannya yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,203 - 0,149 X_1 - 0,010 Z + 0,082 X_1 * Z + e$$

Dari persamaan diatas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar - 0,203 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu likuiditas dan variabel moderasi ukuran perusahaan di asumsikan bernilai tetap maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar -0,203.
- b. Nilai koefisien likuiditas sebesar - 0,149 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar - 0,149.
- c. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,010 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar -0,010.
- d. Nilai koefisien likuiditas*ukuran perusahaan sebesar 0,082 dengan arah yang positif, menunjukkan bahwa apabila likuiditas*ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 0,082.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Solvabilitas.

Tabel V.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Solvabilitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,120	,140		-,860	,393
	Solvabilitas	-,136	,163	-,100	-,832	,408
2	(Constant)	-,343	1,472		-,233	,816
	Solvabilitas	-,141	,169	-,105	-,839	,404
	Ukuran Perusahaan	,008	,051	,019	,152	,879
3	(Constant)	-,376	1,468		-,256	,798
	Solvabilitas	-,828	,604	-,612	-1,371	,175
	Ukuran Perusahaan	-,009	,053	-,021	-,163	,871
	Solvabilitas.Ukuran Perusahaan	,238	,201	,537	1,183	,241

a. Dependent Variable: Perumbuhan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel IV.3, untuk menentukan persamaan model regresi variabel solvabilitas menggunakan model 3 yaitu model setelah memasukan dan berinteraksi dengan variabel moderasi. Yang dimana analisis perhitungan persamaan regresi model 3 diperoleh nilai $a = -0,376$, $b_1 = -0,828$, $b_2 = -0,009$, $b_3 = 0,238$ sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,376 - 0,828 X_2 - 0,009 Z + 0,238 X_2 * Z + e$$

Dari persamaan diatas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar - 0,376 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu solvabilitas dan variabel moderasi ukuran perusahaan di asumsikan bernilai tetap maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar - 0,376.
- Nilai koefisien solvabilitas sebesar - 0,828 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar - 0,828.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0,009 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar - 0,009.
- Nilai koefisien solvabilitas*ukuran perusahaan sebesar 0,238 dengan arah yang positif, menunjukkan bahwa apabila solvabilitas*ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 0,238.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Profitabilitas.

Tabel VI.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Profitabilitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,626	,154		-4,049	,000
	Profitabilitas	6,821	2,081	,369	3,277	,002
2	(Constant)	-1,419	1,409		-1,007	,317
	Profitabilitas	7,040	2,127	,381	3,310	,002
	Ukuran Perusahaan	,027	,047	,065	,567	,573
3	(Constant)	-1,167	1,316		-,886	,379
	Profitabilitas	-21,059	8,696	-1,140	-2,422	,018
	Ukuran Perusahaan	-,031	,047	-,075	-,649	,518
	Profitabilitas.Ukuran Perusahaan	2,521	,760	1,543	3,319	,001

a. Dependent Variable: Perumbuhan Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel IV.4, untuk menentukan persamaan model regresi variabel profitabilitas menggunakan model 3 yaitu model setelah memasukan dan berinteraksi dengan variabel moderasi. Yang dimana analisis perhitungan persamaan regresi model 3 diperoleh nilai $a = -1,167$, $b_1 = -21,059$, $b_2 = -0,031$, $b_3 = 2,521$ sehingga diperoleh persamaannya yaitu sebagai berikut :

$$Y = -1,167 - 21,059 X_3 - 0,031 Z + 2,521 X_3 * Z + e$$

Dari persamaan diatas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar - 1,167 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas dan variabel moderasi ukuran perusahaan di asumsikan bernilai tetap maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar - 1,167.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar - 21,059 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar - 21,059.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0,031 dengan arah yang negatif, menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun sebesar - 0,031.
- Nilai koefisien profitabilitas*ukuran perusahaan sebesar 2,521 dengan arah yang positif, menunjukkan bahwa apabila profitabilitas*ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 2,521.

Hasil Uji T Output Regresi Linear Berganda.

Untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga pada penelitian ini, menggunakan hasil output uji regresi linear berganda pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil output uji regresi lineari berganda pada masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII.
Hasil Uji Parsial (Uji T) Output Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-,556	-1,797	,077	
Likuiditas	-,031	-,697	,488	Ditolak
Solvabilitas	,041	,230	,819	Ditolak
Profitabilitas	6,937	2,962	,004	Diterima

Sumber : Data diolah penulis dari hasil uji regresi linear berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.5, maka hasil pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama.
Berdasarkan tabel IV.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar $-0,697 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,488 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengujian hipotesis kedua.
Berdasarkan tabel IV.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel solvabilitas sebesar $0,230 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar $0,819 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengujian hipotesis ketiga.
Berdasarkan tabel IV.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar $2,962 > t_{tabel} 1,994$ dengan arah yang positif dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji T Output MRA.

Untuk menguji hipotesis keempat sampai hipotesis keenam pada penelitian ini, menggunakan hasil output uji MRA model ketiga pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil output dari hasil uji MRA model ketiga pada masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VIII.
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-,203	-,137	,891	
Likuiditas	-,149	-,600	,551	
Ukuran Perusahaan	-,010	-,172	,864	
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	,082	,433	,666	Ditolak
(Constant)	-,376	-,256	,798	
Solvabilitas	-,828	-1,371	,175	
Ukuran Perusahaan	-,009	-,163	,871	
Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	,238	1,183	,241	Ditolak
(Constant)	-1,167	-,886	,379	
Profitabilitas	-21,059	-2,422	,018	
Ukuran Perusahaan	-,031	-,649	,518	
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	2,521	3,319	,001	Diterima

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan data hasil uji MRA

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.6, maka hasil pengujian hipotesis keempat sampai hipotesis keenam pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis keempat.

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel likuiditas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,433 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,666 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengujian hipotesis kelima.

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel solvabilitas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $1,183 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian hipotesis keenam.

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $3,319 > t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 2,521 dengan arah yang positif, maka demikian dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima. Artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar $-0,697 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,488 > 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Kasmir,2019:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan hasil penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Artinya tingkat likuiditas yang baik atau buruk tidak dapat menjamin pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat ataupun menurun. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai minimum likuiditas sebesar 0,44 dan nilai maksimum likuiditas sebesar 12,77 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah ataupun tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal demikian bisa terjadi karena disebabkan dampak dari pandemi pada periode akhir penelitian ini. Yang menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva lancarnya secara maksimal, sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas di dalam menentukan kebijakan perusahaan sangat bergantung dari informasi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus dan Eriswanto, (2021) yang menghasilkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel solvabilitas sebesar $0,230 < t_{tabel}$ 1,994 dan nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar $0,819 > 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Rasio Solvabilitas merupakan alat analisis rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:151) Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Artinya semakin baik atau buruk tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat ataupun menurun. Hal demikian bisa terjadi karena perusahaan tidak berani menggunakan pendanaan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya pada masa pandemi, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas di dalam menentukan kebijakan perusahaan sangat bergantung dari informasi kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir, (2020) yang menghasilkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar $2,962 > t_{tabel}$ 1,994 dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh (Kasmir, 2019:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sulastri (2021). Menghasilkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel likuiditas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,433 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,666 > 0,05$ yang artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Ukuran perusahaan (Firm Size) dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2001:299). Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Artinya tingkat likuiditas yang tinggi setelah berinteraksi dengan ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang menunjukkan bahwa likuiditas setelah berinteraksi dengan ukuran perusahaan tidak menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal demikian bisa terjadi karena disebabkan dampak dari pandemi pada periode akhir penelitian ini. Yang menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan total aktiva dan total aktiva lancarnya secara maksimal, sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulia Dkk, (2022). Yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel solvabilitas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $1,184 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ yang artinya hipotesis kelima (H_5) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Ukuran perusahaan (Firm Size) dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2001:299). Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Artinya tingkat solvabilitas yang baik setelah berinteraksi dengan ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang menunjukkan bahwa solvabilitas setelah berinteraksi dengan ukuran perusahaan tidak menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal demikian bisa terjadi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan perputaran total aktivasnya secara maksimal, serta tidak berani menggunakan pendanaan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya pada masa pandemi, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani Dkk, (2019). Para peneliti tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate.

Hipotesis keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan sebesar $3,319 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 2,521 dengan arah yang positif, yang artinya hipotesis keenam (H_6) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate.

Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate. Artinya tingkat profitabilitas yang tinggi serta diperkuat dengan dengan ukuran perusahaan yang besar dapat menjamin pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MRA yang menunjukkan bahwa profitabilitas setelah berinteraksi dengan ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 2,521 dengan arah yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Anwar (2021). Peneliti tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada penelitian ini, Hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Selain itu berdasarkan uji MRA ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate.

Hal demikian bisa terjadi karena tidak lain disebabkan oleh faktor pandemi covid-19 yang sempat terjadi pada akhir periode pengamatan penelitian yang menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan total aktiva dan total aktiva lancarnya, serta perusahaan tidak berani melakukan pembiayaan utang untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga likuiditas dan solvabilitas tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini terbatas pada variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel independen didalam penelitiannya serta mengambil periode waktu penelitian yang lebih dari enam tahun dan dengan menggunakan data triwulan. Dengan begitu, informasi keuangan yang didapat menjadi lebih luas dan hasil penelitian yang diperoleh juga bisa lebih akurat.
2. Populasi dan sampel pada penelitian ini terbatas pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat

memperluas penelitian atau melakukan penelitian pada sektor lain agar populasi dan sampel yang digunakan bisa lebih akurat.

3. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sugiarti. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, Vol. 3 No. 5.
- Agus, Harjito & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agustina, D.N & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 1.
- Anggi Maharani Safitri & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 1.
- BUNIARTO, E. A. (2022). Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal AKADEMIKA*, Volume 20. No. 1.
- Dyah Putri Lestari & Putu Sulastri. (2021). Pengaruhreturn On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2019. *Dharma Ekonomi*, No. 53.
- Eri Maryati & Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , VOL. 2, NO. 1.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* , Vol 2 No 1.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina Amalia Firdaus & Elan Eriswanto. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, CAR dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ -JAZ*, Vol.4 No.1.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan. Dalam Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Kumba Digdowiseiso & Sindi Santika. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VOL 4 SPESIAL ISSUE 3.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadia Hanifah Dkk. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume IV Nomor 1.
- Normalinda Diyanti & Muhadjir Anwar. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA/JurnalIlmiahMEA(Manajemen, Ekonomi,dan Akuntansi)*, Vol.5 No.3.
- Nurrahmi, Maftuhah Dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Usulan Peneliitian Dan Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- PRATAMA, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017).
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- ROYDA. (2019). Pengaruh WCTA, DER, TAT Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur I Bursa Efek Indonesia.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sandria, F. (06 Juni 2022). Sektor Properti Akan Bangkit Tahun Ini, Apa Terbukti? *CNBC Indonesia*. Di akses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220606135338-17-344680/sektor-properti-diramal-bangkit-tahun-ini-apa-terbukti>.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
- Septinia, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 1 No.1.
- Sitorus Dkk. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Laba Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020 . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(3).
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Dalam *Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Tahun2016-2020. *Intelektiva*, Vol.3 No.10.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisa Laporan keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulia Dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol 2, No. 1.
- Sulistiyani Dkk. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*.
- Suwito, Edy & Arlen Herawati. (2005). *Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SOLO: SNA VIII.
- Suyono Dkk. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 4.
- Syamsudin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Dalam *Edisi Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taruh, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Uma, Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyanti, Marlina. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).